

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil di dalam masyarakat yang terdiri dari dua orang atau lebih yang dibentuk atas dasar tali perkawinan yang sah, darah atau pun adopsi dimana kelompok tersebut hidup bersama, berinteraksi antara individu di dalam keluarga maupun hubungan keluarga dengan lainnya, dengan setiap anggota yang memiliki peranan masing-masing untuk memenuhi fungsi keluarga. Sebagaimana yang diungkapkan Kartono (Priyatna, 2012, hlm. 5) bahwa “keluarga merupakan persekutuan hidup primer dan alami di antara seorang wanita, yang dekat dengan tali perkawinan dan cinta kasih”.

Keluarga mempunyai peran penting dalam mengembangkan kepribadian individu, khususnya kepribadian anak. Keluarga harus dapat mendidik anak dengan baik dan benar. Pendampingan orang tua diwujudkan melalui pendidikan cara-cara orang tua dalam mendidik anaknya. Cara orang tua mendidik anaknya disebut sebagai pola pengasuhan. Interaksi anak dengan orang tua, anak cenderung menggunakan cara-cara tertentu yang dianggap paling baik bagi anak. Disinilah letaknya terjadi beberapa perbedaan dalam pola asuh. Disatu sisi orang tua harus bisa menentukan pola asuh yang tepat dalam mempertimbangkan kebutuhan dan situasi anak, di sisi lain sebagai orang tua juga mempunyai keinginan dan harapan untuk membentuk anak menjadi seseorang yang dicita-citakan yang tentunya lebih dari orang tuanya. (Wahyuning 2003, hlm. 126)

Pola asuh dalam keluarga terdiri dari berbagai tipe pola asuh, sebagaimana dikemukakan oleh Gerungan (2002, hlm. 188) tipe pola asuh diantaranya pola pengasuhan otoriter (*authoritarian parenting*), yaitu pola asuh dimana anak mengikuti pendapat dan keinginan dari orang tuanya. Pola pengasuhan otoritatif (*authoritative parenting*), yaitu pola asuh yang lebih menekankan anak terhadap aspek pendidikan dibanding aspek hukuman. Pola pengasuhan permissive (*permissive parenting*), yaitu pola asuh diterapkan oleh orang tua dalam mendidik anak namun orang tua bersifat pasif.

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya. Diantaranya adalah budaya, agama, bahasa, pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua dan lain-lain yang akhirnya menimbulkan dampak pula terhadap anak, apalagi dengan faktor pendidikan orang tua yang rendah yang dapat menyebabkan pola pengasuhan yang salah terhadap anak.

Pola asuh yang seharusnya diterapkan dalam keluarga yaitu pola asuh otoritatif (*authoritative parenting*), dikarenakan pola asuh ini merupakan pola asuh yang paling ideal bagi keluarga. Hal ini disebabkan karena pola asuh otoritatif lebih menekankan aspek pendidikan dibandingkan aspek hukuman, dalam hal ini anak dan orang tua saling terbuka dan anak diberikan kebebasan untuk memilih dan menentukan suatu tindakan, serta anak dilibatkan dalam hal membuat keputusan walaupun orang tua tetap yang berwenang dalam pengambilan keputusan sehingga anak berhak mengeluarkan pendapat ketika ada musyawarah keluarga.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa terdapat pola asuh yang berbeda, yakni pada keluarga yang berprofesi sebagai pedagang ikan di Pasar Ciroyom Kota Bandung. Pasar Ciroyom Kota Bandung merupakan salah satu pasar induk sebagai pusat perdagangan tradisional yang beroperasi pada malam hingga pagi hari. Kondisi ini menyebabkan orang tua kurang dapat memantau aktifitas anak sehari-hari, karena pada umumnya baik orang tua maupun anak memiliki kegiatan atau aktivitas yang sama yaitu pada siang hari, dan malam hari digunakan untuk berkumpul bersama dan beristirahat. Sedangkan para orang tua yang bekerja sebagai pedagang ikan di pasar Ciroyom kota Bandung memiliki kegiatan yang berbeda dengan kegiatan orang tua pada umumnya. Orang tua para pedagang ikan di pasar Ciroyom harus mampu mempertahankan keluarga, memenuhi kebutuhan ekonomi, serta memenuhi pendidikan untuk anak-anaknya. Hal tersebut jika dibiarkan maka akan berdampak negatif bagi pendidikan anak. Orang tua tidak dapat menjalankan fungsi dan perannya secara maksimal. Padahal dalam keluarga proses pendidikan pertama kali dilakukan.

Pendidikan keluarga sangat mempengaruhi perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan pendidikan keluarga merupakan proses pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, pada umumnya tidak sistematis dan tidak teratur, diperoleh sejak manusia lahir sampai manusia meninggal, seperti contoh; di dalam keluarga, tetangga, pekerjaan, atau di dalam pergaulan sehari-hari. Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama bagi setiap orang. Seperti yang kita ketahui bahwa, keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak, mempunyai suatu ikatan yang erat sehingga dapat membantu seorang anak untuk mengembangkan sifat cinta kasih, persahabatan, hubungan kerja sama, rasa saling menghormati dan menghargai satu sama lain, kedisiplinan dan lain sebagainya. Jadi dapat dikatakan setiap orang mendapatkan pendidikan keluarga (informal) yang sangat penting sebelum mendapatkan pendidikan formal yang sesuai dengan usianya.

Ditinjau dari segi sosiologis, permasalahan pola asuh keluarga di atas merupakan fungsi sosialisasi keluarga yang termasuk ke dalam teori fungsionalisme struktural. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Parsons (dalam ihromi, 2004, hlm. 37), teori fungsionalisme struktural mengungkapkan proses bagaimana seseorang dalam keluarga dapat memiliki nilai dan norma yang ada dalam lingkungan sekitarnya. Proses dari fungsi sosialisasi dalam keluarga digambarkan dalam kerangka A-G-I-L, teori fungsional struktural dalam menganalisis tindakan-tindakan sosial. Fase-fase dalam teori tersebut yaitu Adaptation (Fase Adaptasi), Goal Attainment (Fase Pencapaian Tujuan), Integration (Fase Integrasi) , dan Latent Pattern Maintenance (Fase Latensi) yang tidak memiliki batas jelas karena hal ini merupakan suatu proses berkesinambungan.

Para orang tua yang bekerja sebagai pedagang ikan di pasar Ciroyom Kota Bandung pada umumnya melaksanakan fungsi sosialisasinya dengan mengajarkan anak untuk hidup disiplin dari mulai bangun tidur sampai dengan anak tidur lagi, mengajarkan anak berbicara sampai anak mendapatkan pendidikan formal. Ada banyak usaha berupa adaptasi-adaptasi yang mereka lakukan dengan berbagai cara agar mereka mampu tetap

memenuhi perannya terhadap pendidikan informal anak dalam keluarga maupun perannya sebagai pedagang ikan yang bekerja pada malam hari.

Adapun kajian terdahulu yang dilakukan oleh Irianto (2014, hlm. 160) tentang “Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Etnik Jawa di Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung” menunjukkan bahwa pola asuh yang dominan pada keluarga etnik Jawa di desa Margahayu yang dilakukan terhadap anak-anaknya adalah pola asuh demokrasi (*authoritative*). Hal ini dapat dilihat melalui pengasuhan yang dilakukan oleh keluarga etnik Jawa yaitu memberikan kebebasan kepada sang anak dalam pemilihan yang diinginkan oleh anak namun orang tua tetap memberikan pengawasan, sehingga anak tetap di bawah kontrol orang tua. Hal lain yang dapat terlihat adalah dalam setiap keputusan berkaitan dengan sang anak maka orang tua mengikut sertakan anak tersebut untuk memberikan pendapat, sehingga anak dan orang tua terjadi musyawarah dalam berbagai permasalahan di keluarga. Orang tua selalu berinteraksi dengan sang anak seperti halnya mencoba menggali situasi dan keadaan anak-anaknya ketika berada di luar rumah seperti di sekolah, mengetahui teman-teman sepergaulan.

Kajian lainnya dilakukan oleh Siregar (2014, hlm. 104) tentang “Pola Asuh Pada keluarga Migran Asal Sumatera Utara (Studi Kasus Terhadap Keluarga Migran yang Berprofesi Sebagai Supir Angkutan Umum di Bandung)” menunjukkan bahwa secara umum keluarga migran tidak mengetahui mengenai pola asuh yang baik untuk diterapkan di dalam keluarga, hal ini terjadi karena memang pendidikan keluarga migran tergolong rendah. Pola pengasuhan yang diterapkan di dalam keluarga migran yakni keluarga 2 dan keluarga 4 adalah pola pengasuhan yang melalaikan (*neglectful parenting*). Sedangkan keluarga 1 menggunakan pola pengasuhan yang memanjakan (*indulgent parenting*), adapun keluarga 3 menggunakan pola pengasuhan otoritatif (*authoritative parenting*). Keluarga yang menggunakan pola asuh permisif (memanjakan) mengakui bahwa pola asuh yang diterapkannya salah, namun keluarga tersebut sudah terlanjur dari awal.

Kajian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa pola asuh sangat berperan penting dalam usaha mendidik anak agar terlaksananya fungsi sosialisasi dengan baik dalam keluarga. Jika keluarga tidak menjalankan fungsi sosialisasi dengan baik maka akan berdampak negatif bagi pertumbuhan anak. Tentu saja harus terdapat pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan maupun karakteristik anak.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih tentang gambaran pola asuh keluarga pedagang ikan di Pasar Ciroyom Kelurahan Ciroyom Kecamatan Andir Kota Bandung. Maka dari itu penulis akan melakukan sebuah penelitian dengan judul “ Pola Asuh Keluarga Pedagang Ikan di Pasar Ciroyom Kota Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang terangkum sebelumnya, penulis merangkum pokok masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana cara pedagang ikan di Pasar Ciroyom Kota Bandung menerapkan pola asuh terhadap anak sebagai bentuk pendidikan keluarga”.

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada pokok permasalahan, maka masalah pokok tersebut penulis jabarkan dalam beberapa pertanyaan-pertanyaan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil kehidupan keluarga pedagang ikan di Pasar Ciroyom?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pedagang ikan di Pasar Ciroyom dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya?
3. Bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh pedagang ikan di Pasar Ciroyom kepada anak-anaknya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mendapatkan gambaran mengenai kehidupan keluarga pedagang ikan pasar Ciroyom di Kelurahan Ciroyom Kecamatan Andir Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan yang hendak dicapai adalah :

- a. Mengkaji dan menganalisis profil kehidupan keluarga pedagang ikan di Pasar Ciroyom.
- b. Menganalisis upaya yang dilakukan oleh pedagang ikan di Pasar Ciroyom dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya.
- c. Mengidentifikasi dan menganalisis pola asuh yang diterapkan oleh pedagang ikan di Pasar Ciroyom kepada anak-anaknya.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Secara teoretis manfaat dari penelitian ini adalah dapat memperluas wawasan serta bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang sosiologi pada umumnya, khususnya sosiologi keluarga yang berhubungan dengan pola asuh dalam keluarga.

2. Secara Kebijakan

- a. Memberikan sumbangsih pemikiran kepada pemerintah terutama pemerintahan di daerah industri tentang kondisi masyarakat guna menentukan kebijakan yang tepat dalam menangani permasalahan sosial yang ada khususnya yang terkait dengan keluarga ibu buruh pabrik.
- b. Memberikan sumbangan pada kementerian perlindungan anak dan pemberdayaan perempuan dalam memilih kebijakan yang tepat khususnya bagi pedagang ikan yang telah berkeluarga dan menjadi orang tua agar terwujud pola asuh yang sesuai dengan perkembangan anak .

3. Secara Praktis

- a. Memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai pola asuh keluarga pada masyarakat pedagang ikan.
- b. Memberikan sumbangsih pemikiran bagi masyarakat dalam upaya memberikan pengasuhan yang dapat dilakukan dalam mendidik anak.

- c. Untuk Prodi Pendidikan Sosiologi, memberikan sumbangsih bahan bacaan dalam perkuliahan mahasiswa, khususnya pada mata kuliah Sosiologi Keluarga dan Gender.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi disajikan dalam struktur organisasi skripsi berikut dengan pembahasannya, yaitu :

Bab 1 Pendahuluan, merupakan bagian awal dari skripsi yang di dalamnya menguraikan latar belakang penelitian yang menjelaskan mengapa penelitian ini perlu diteliti atas dasar masalah yang ditemukan merupakan kesenjangan antara harapan dan kenyataan, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, berisi tentang kajian teoritis mengenai kerjasama beserta teori dari para ahli sosiologi yang mendukung (Seperti teori struktural fungsional dari Talcott Parson dan hubungan patron dan klien dari James C.Scott), stratifikasi sosial, kemiskinan, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang deskripsi mengenai pendekatan penelitian, metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan penelitian, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data, analisis data, dan pembahasannya yang di dalamnya berisi tentang deskripsi umum profil kehidupan keluarga pedagang ikan di Pasar Ciroyom, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan penelitian mengenai upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terutama ibu kepada anak-anaknya.

Bab V Kesimpulan dan Saran, mengemukakan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.